



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Nur Endah W

Atas partisipasi aktif sebagai

PEMAKALAH

Dalam kegiatan Seminar Nasional Kolaborasi - Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Negeri Semarang dan Universitas Diponegoro Tahun 2018 (SNK-PPM UNNES UNDIP 2018)
"Akselelasi Pembangunan Manusia melalui Sinkronisasi Program Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi"
Hotel Grasia Semarang, 16 Oktober 2018



[Signature]
Suwito Eko Pramono
Ketua LP2M Unnes

[Signature]

Isti Hidayah
Ketua Panitia



[Home](#) / [About the Journal](#)

About the Journal





- Any time
- Since 2023
- Since 2022
- Since 2019
- Custom range...

- Sort by relevance
- Sort by date

- Any type
- Review articles

- include patents
- include citations

Uji Perbandingan Kandungan Zat Gizi Pada Opak Mentah Dan Pada Opak Matang Guna Meningkatkan Kualitas Pemasaran Dan Produksi Di Kelurahan Candirejo ...

[PDF] unnes.ac.id

[NE Wahyuningsih, N Susanto, F Arifan - SNKPPM, 2018 - proceeding.unnes.ac.id](#)

Abstract Keberadaan UKM Opak Ketela SutyahKelurahan Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang semakin langka. Namun demikian, proses produksi opak ketela di industri Opak Ketela Sutyah sampai saat ini masih memiliki beberapa kendala yang sangat berarti. Salah satu bagian dalam proses pengolahan opak ketela UKM Opak Ketela Sutyah yang menjadi kendala adalah belum ada label kandungan gizi dan komposisi yang terdapat pada opak sehingga pemasaran dan produksi hanya dari warga ke warga. Ketela ...

☆ Save Cite Related articles All 2 versions

Showing the best result for this search. [See all results](#)



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA PUSAT DATA DAN DOKUMENTASI ILMIAH PUSAT NASIONAL ISSN INDONESIA



Senin, 8 Mei 2023

» ISSN ONLINE

Nomor ISSN yang telah diterbitkan :

» Kata kunci : tahun permohonan

Pisahkan kata kunci dengan spasi. Untuk melihat daftar ISSN lengkap, klik tombol CARI tanpa menuliskan kata kunci apapun...

Nomor ID : 1546484272
 Tanggal permohonan : Kamis, 3 Januari 2019
 Nama terbitan : Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat (SNK-PPM UNNES-UNDIP)
 Sinopsis : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang (LPPM UI melakukan kegiatan Seminar Nasional Kolaborasi – Pengabdian Pada Masyarakat (SNK – UNNES-UNDIP yang diselenggarakan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pen Masyarakat Universitas Diponegoro (LPPM UNDIP).
 Pengelola : LPPM Universitas Negeri Semarang
 » <http://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/>
 Kontak : Ghanis Putra Widhanarto
 Gedung Prof. Dr. Retno Sriningsih Satmoko, Kampus Sekaran, GunungPati, Semarang
 » Tel / fax : 0248508089 /
 Penerbit : LPPM Universitas Negeri Semarang
 » <http://lppm.unnes.ac.id>
 Frekwensi terbitan : 1 tahunan
 Nomor ISSN : 2655-6235 (media online)
 Keterangan : » Kategori umum
 » SK no. 0005.26556235/JI.3.1/SK.ISSN/2019.01 - 29 Januari 2019 (mulai edisi Vol. 2, 2019)

» URL pendek : <http://u.lipi.go.id/1546484272>

» [kirim ke teman](#)

» [versi cetak](#)

» [berbagi melalui Facebook](#)

» [berbagi melalui Twitter](#)

» [markah halaman ini](#)

Dikelola oleh PDII dan TGJ LIPI



Current Issue

Vol. 1 No. 1 (2018): Proceeding SNKPPM 2018

Published: 2018-12-06

Articles

Analisis Program Pelatihan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam di Lingkungan Koperasi Rakitan Rakyat Tegal

Agus Nugroho, Rusiyanto Rusiyanto

1-4

 [Full Paper](#)

MEMBANGUN KEMAJUAN USAHA KECIL DI KELURAHAN PAKINTELAN

A. Wahyudin, A. Yulianto, B. Solikhah

5-8

 [Full Paper](#)

454-468

[Full Paper](#)

Produksi Biobriket dari Limbah Pertanian Jagung di Desa Sumberejo Demak

Dante Alighiri, Nila Prasetya Aryani, Fifin Dewi Ratnasari, Apriliana Drastisianti, Masturi Masturi
399-404

[Full Paper](#)

PENGGUNAAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN ANALISIS KANDUNGAN GIZI PADA SERBUK JAHE MERAH, CEMARAN LOGAM BERAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UKM MINUMAN SERBUK JAHE KARYA MANDIRI

Susri Utami, Sri Nugraheni Setiawati, Fahmi Arifan
405-408

[PDF](#)

PENDAMPINGAN UMKM DALAM MELAKUKAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING

Prabowo Yudo Jayanto, Hasan Mukhibad, Kuat Waluyo Jati

Aplikasi Green Product Melalui Eko-Efisiensi Pada Ukm Batik Wonogiren Di Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri

Velma Nindita, Vonny Siti Anggrahini Budiarti, Nur Hidayati, Bambang Sumiyarso
409-411

[Full Paper](#)

PKM Usaha Mikro Olahan Pangan di Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajah Mungkur dan di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah

Andi Setyadi, Endang Dwi Wahyuningsih
412-414

[Full Paper](#)

Uji Perbandingan Kandungan Zat Gizi Pada Opak Mentah Dan Pada Opak Matang Guna Meningkatkan Kualitas Pemasaran Dan Produksi Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Tuntang

Nur Endah Wahyuningsih, Novie Susanto, Fahmi Arifan
415-418

[Full Paper](#)



Current Archives About

Search

[Home](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Board Members (1)

Cahya Wulandari S.H., M.Hum.



Kadipaten Kulon 27-A, Yogyakarta

Universitas Negeri Semarang, Gunungpati, Semarang

[Website](#) | [E-Mail](#)

Interests: Hukum Acara Pidana;Praktek Peradilan Pidana

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERGAS KIDUL DALAM PERINTISAN DESA AGROWISATA EDUKATIF

Cahyo Yuwono, Karsinah & Amidi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Program ini bertujuan untuk memetakan berbagai potensi Desa Bergas Kidul sebagai upaya dalam merintis Desa Agrowisata Edukatif. Hal ini dilatarbelakangi karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait konsep desa wisata. Sehingga potensi-potensi yang ada belum dioptimalkan sebagai sebuah destinasi wisata. Metode pelaksanaan program terdiri dari empat tahapan yaitu pemetaan potensi, penguatan potensi, promosi potensi, dan pendampingan implementasi pelatihan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa Desa Bergas Kidul memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai Desa Agrowisata Edukatif. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam perintisan tersebut diantaranya pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair, pelatihan inovasi, labeling dan pemasaran olahan makanan khas Desa Bergas Kidul, pelatihan promosi melalui media social dan semarak berkidul yang bertujuan untuk mempromosikan potensi-potensi yang ada di Desa Bergas Kidul.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; agrowisata; bergas kidul;

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, disebutkan bahwa pengelolaan kekayaan milik Desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa serta meningkatkan pendapatan Desa. Sehingga hal ini menuntut kepada Kepala Desa untuk menyusun berbagai program terkait pengelolaan kekayaan milik Desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Ridlwan (2014), BUMDes yang profesional dan ideal dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional. Salahsatu contoh BUMDes yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa adalah pengembangan desa wisata yang merupakan bagian dari upaya di bidang ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Hal ini selaras dengan Desa Bergas Kidul yang memiliki berbagai potensi yang menarik dan dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Berbagai potensi tersebut diantaranya adalah pada bidang agrowisata, bidang kesenian, dan bidang kuliner. Potensi bidang agrowisata yang terdapat di Desa Bergas Kidul adalah perkebunan alpokat, pertanian, budidaya stroberi, dan budidaya jamur. Sedangkan potensi di bidang kesenian adalah Drumblek, Tari Rodat, dan Kuda Lumping. Adapun potensi di bidang kuliner adalah berbagai macam olahan makanan khas Desa Bergas Kidul. Selain itu juga terdapat berbagai kegiatan kreatif yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Desa Bergas Kidul memiliki luas 382,98 Ha dengan luas sawah sebesar 188,96 Ha dan perkebunan seluas 98,92,

sehingga menjadikan Desa Bergas Kidul memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa agrowisata. Faktor pendukung lainnya adalah 6 perusahaan yang berada di wilayah Desa Bergas Kidul sebagai mitra melalui CSR perusahaan, serta berbagai fasilitas pendukung destinasi wisata lainnya seperti hotel, pusat perbelanjaan, dan perbankan.

Selain potensi alam di atas, Desa Bergas Kidul juga memiliki berbagai fasilitas seperti embung buatan, lapangan sepakbola, dan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) berbasis 3R yang berada dalam satu lokasi. Secara umum berbagai potensi di atas dapat menjadi modal dasar Desa Bergas Kidul untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Akan tetapi berbagai hal masih menjadi persoalan bagi Pemerintah Desa Bergas Kidul dalam upaya pengembangan menjadi desa wisata. Diantaranya adalah 1) kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaat desa wisata, sehingga belum terbentuk konsep desa wisata yang dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada, 2) pengelolaan potensi wisata di Desa Bergas Kidul belum berorientasi menjadi tujuan wisata. Sebagai contoh, TPS berbasis 3R yang memiliki potensi wisata edukasi dalam pengolahan sampah belum dikembangkan menjadi tujuan wisata, sehingga hanya bermanfaat dalam mengurangi permasalahan sampah di Desa Bergas Kidul.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam program ini adalah 1) Potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan di Desa Bergas Kidul, 2) Strategi apa saja yang dapat dilakukan dalam pengembangan Desa Bergas Kidul sebagai desa agrowisata edukatif. Adapun

Pemberdayaan Masyarakat Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang untuk Mendukung Program Desa Wisata Alam dan Religi

Dr. M. Burhan Rubai Wijaya , M.Pd, Dr. Dwijanto , MS., Aprila Niravita, SH., M.Kn
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Tujuan dari program KKN-PPM ini adalah memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Munding untuk membentuk Desa Wisata Alam dan Religi. Pengembangan Desa Wisata ini berpeluang besar, hal ini dikarenakan posisi Desa Munding yang terletak pada jalur wisata dan memiliki banyak sekali potensi daerah yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata. Dukungan Pemerintah Desa Munding juga menjadi hal terpenting dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Modal sosial yang dimiliki seluruh masyarakat Desa Munding juga menguatkan peluang terbentuknya desa wisata. Namun masih banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga melalui program KKN-PPM ini menjadi solusi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi-potensi alam yang dimiliki untuk mendukung Desa Munding sebagai Desa Wisata Alam dan Religi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Pengenalan Konsep Desa Wisata, Pemetaan Potensi Wisata Desa Munding, Penguatan Komponen Pendukung Desa Wisata, dan Pemasaran Desa Wisata.

Kata Kunci: KKN PPM; Desa Wisata; Munding;

Pendahuluan

Munding merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 178.495 Ha yang terdiri atas 3 RW dan 18 RT dengan jumlah penduduk kurang lebih 3327 jiwa. Batas wilayah Desa Munding dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu disebelah utara dengan Desa Gebugan dan Desa Pagersari, sebelah timur dengan Desa Bergas Kidul serta sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kecamatan Bandungan. Desa Munding merupakan daerah pertanian yang subur untuk tanaman daun bawang, cengkeh, dan berbagai macam rempah lainnya. Daerah pertanian Desa Munding banyak ditemukan khususnya di Dusun Cemanggal. Selain itu di desa ini juga dapat ditemukan beberapa destinasi wisata yang sangat mengagumkan diantaranya Curug Tirto Wening, Curug Tirto Wati, Bukit Kembar Cemanggal, dan Wisata Religi Makam Syekh syarif. Namun pada kenyataannya objek wisata ini masih belum terlalu diketahui.

Berdasarkan wawancara dan penelusuran Tim KKN-PPM bersama Bapak Juwanto selaku Kepala Dusun Cemanggal pada tanggal 6 Februari 2017, Desa Munding memiliki 2 tempat wisata religi yaitu Makam Syekh Syarif di Dusun Cemanggal dan Makam Syekh Ghozali di Dusun Gemawang. Beberapa tempat wisata lain yang sangat menarik di Dusun Cemanggal diantaranya Curug Tirto Wening, Curug Tirto Wati, Bukit Kembar atau Dumuk kembar sebagaimana Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Potensi Wisata Alam Bukit Kembar dan Curug



Gambar 2. Potensi Wisata Religi

Berdasarkan hasil koordinasi Tim KKN-PPM dengan Kepala Desa Munding, bahwa Desa munding memiliki pesona wisata yang sangat mengagumkan karena terletak di

URGENSI PENYUSUNAN DAN PENERAPAN KURIKULUM ANTI-RADIKALISME SEJAK DINI

Dr. Ali Masyhar, S.H.,M.H, Ridwan Arifin, S.H.,L.LM dan Adib Nor Fuad

Abstrak

Aksi teror selalu saja diawali dengan penanaman paham/aliran radikalisme. Untuk itulah perlu dilakukan upaya preventif dalam menghadang penyebaran aliran-aliran radikalisme tersebut. Upaya preventif ini harus dilakukan sejak dini yakni sejak masa-masa pertumbuhan anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan wadah menempa dan membina karakter diri generasi Indonesia yang akan datang, jelas memerlukan sistem kurikulum yang baik guna membekali generasi muda Islam menangkal radikalisme. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi solusi (1) menyusun kurikulum antiradikalisme guna mewujudkan Islam yang Rohmatan Lil Alamin, dengan prinsip tawasuth (tengah-tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang) dan i'tidal (tegak lurus); (2) memberi pemahaman dan training penerapan kurikulum antiradikalisme; dan (3) mendampingi penerapan kurikulum antiradikalisme di TPQ An-Nur. Adapun luaran yang akan dihasilkan adalah (1) Kurikulum Antiradikalisme TPQ An-Nur; (2) penerapan Kurikulum Antiradikalisme TPQ An-Nur; (3) pembekalan santri menjadi Muslim yang Rohmatan Lil Alamin, dengan prinsip tawasuth (tengah-tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang) dan i'tidal (tegak lurus), dan amar ma'ruf nahi munkar; dan (4) menghasilkan artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Kegiatan ini bermitra dengan TPQ-An-Nur Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 tahapan yang saling terkait yaitu Penyusunan Kurikulum; Pemahaman dan training; dan Pendampingan dan Evaluasi.

Kata Kunci: Radikalisme, Kurikulum, TPQ An-Nur

Pendahuluan

Aksi-aksi terorisme yang selama ini beroperasi di Indonesia, senantiasa diawali dengan masuknya aliran-aliran radikalisme di tengah-tengah masyarakat. Radikalisme oleh Wikipedia diartikan sebagai paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan/pembaharuan sosial politik secara drastis dengan cara-cara kekerasan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Radikalisme>). Dari sudut pandang agama, radikalisme menjadi masalah serius. Sudut pandang yang sempit mendorong dirinya tertutup atas kebenaran yang dibawa/disampaikan oleh orang lain. Selain dirinya, pandangan agama orang lain adalah salah. Radikalisme dalam sudut pandang ini mewujud pada fanatisme agama yang berlebihan. Dalam tahap yang paling ekstrim mereka menghukumi kafir dan berhak ditumpahkan darahnya hanya karena berbeda pemahaman. Kekerasan menjadi pilihan aksi dalam mengkonkritkan wujud fanatisme ajaran/pemahaman yang dianutnya. Agama yang toleran, penuh kesantunan dan kedamaian menjadi sirna tertutup oleh sikap ekstrimisme agama ini.

Dalam bentuknya yang ekstrim, radikalisme mewujud pada dihalalkannya aksi terorisme (peledakan bom/pembunuhan semena-mena). Pemerintah sempat dibuat kalang kabut begitu terjadi aksi terorisme di Bali pada tanggal 12 Oktober 2002. Kalang kabut pemerintah, cukup beralasan karena Indonesia memang –kala itu- belum memiliki payung hukum yang mengatur penanggulangan tindak pidana terorisme. Namun sejak tanggal 18 Oktober 2002, payung hukum itu telah mantap dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Perppu ini

dikukuhkan menjadi Undang-undang melalui Undang-Undang No. 15 Tahun 2003, dan untuk selanjutnya disebut Undang-Undang Terorisme) dan dilengkapi dengan Perpu No. 2 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme pada Peristiwa Peledakan Bom Bali Tanggal 12 Oktober 2002.

Jawa Tengah sebagai cermin masyarakat yang tenang dan tentram juga terusik atas maraknya terorisme yang menjadikan wilayah Jawa Tengah sebagai basis perekrutan, beroperasi dan sasaran teror. Sebut saja terorisme berupa pelemparan bom di Pos Pengamanan Polisi di beberapa kota di Jawa Tengah. Solo (Jawa Tengah) disebut-sebut sebagai kantong Terorisme di Indonesia. (diakses dari laman: <http://www.seputarjawatengah.com/index.php/hukum/kontroversi/452-bnpt-solo-jadi-kantong-jaringan-terorisme>).

Terorisme selain aksi-aksinya yang membahayakan, cara perolehan pendanaannya (fa'i) nya pun juga meresahkan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat. Sebut saja perampokan sejumlah toko emas, pegadaian dan perbankan. Berbagai upaya repressif (penegakan hukum) sudah dilakukan. Namun seolah mengikuti kata pepatah "patah tumbuh, hilang berganti", teror selalu saja muncul, bahkan dari orang-orang yang tidak disangka-sangka.

Meski upaya repressif (penal) tersebut patut diapresiasi, namun disinyalir akar teror masih tetap tidak tersentuh, sehingga penanggulangannya belum bisa dikatakan tuntas. Sebagaimana diketahui bahwa upaya penal jelas banyak keterbatasan, karena hanya mengandalkan upaya repressif (pasca terjadinya tindak pidana) dan tidak mengedepankan upaya preventif. Salah satu upaya preventif yang patut dielaborasi adalah upaya penanaman/internalisasi nilai-nilai

MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)

B. Solikhah,^a Subowo,^b A. Yulianto^c

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Sejak disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa telah diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan melalui Dana Desa. Dana Desa memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk mensejahterakan masyarakat desa, menghidupkan perekonomian di desa serta mengentaskan kemiskinan. Berbagai persoalan muncul terkait pengelolaan Dana Desa tersebut diantaranya adalah SDM di desa yang masih terbatas dari sisi kompetensi serta lemahnya administrasi pertanggung jawaban penggunaan Dana Desa. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan "Pendampingan Pengelolaan Dana Desa yang Transparan dan Akuntabel" melalui program Peningkatan Kapasitas SDM Desa serta Pelaksanaan Administrasi Pertanggungjawaban Dana Desa yang tertib dan efisien. Target peserta kegiatan pengabdian ini adalah pengelola dana desa serta perwakilan warga yang diwadahi dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah diaplikasikannya SISKEUDES sehingga pengelolaan Dana Desa di Sumberejo dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan administrasi yang tertib dan akuntabel. Selain itu, hasil pengabdian ini juga akan dipublikasikan pada jurnal. Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan tahapan pemaparan materi dan praktik serta pendampingan serta tahap evaluasi program. Program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu tanggal 5 Mei 2018 untuk pemaparan materi serta tanggal 5 Agustus 2018 untuk pelatihan dan praktik pengoperasian SISKEUDES.

Kata Kunci: Dana Desa, Administrasi, Siskeudes

Pendahuluan

Analisis Situasi

Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Peran aparatur pemerintah desa sangat diharapkan dalam rangka mewujudkan peran pemerintahan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dalam UU No. 32 tahun 2004, yakni pemerintah desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus daerahnya masing-masing demi kesejahteraan rakyat yang berimbas kepada terwujudnya pembangunan nasional.

Dengan disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa telah diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu pemerintah desa diharapkan untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Begitu besar peran yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan

penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa dan pemerintah di atasnya sesuai dengan ketentuan.

Dalam lingkungan pemerintah desa, kepala desa dan seluruh perangkat desa sebagai pelaksana tugas pemerintah di desa yang diharapkan dapat melaksanakan tugas pemerintah desa dengan baik demi terciptanya kesejahteraan dan pembangunan rakyat di desa. Desa sebagai penyelenggara pemerintahan terkecil merupakan ujung tombak baik dalam pelayanan maupun pembangunan. Penyelenggaraan pemerintahan desa diselenggarakan oleh Kepala desa beserta perangkat desa dan parlemen desa yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Secara Nasional Dana Desa mulai diberikan oleh pemerintah pusat sejak tahun 2015 dengan kisaran setiap Desa memperoleh kurang lebih Rp 1 Milyar tergantung pada jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, serta tingkat kesulitan geografis. Selain dana dari pemerintah pusat, desa juga memperoleh alokasi dana desa dari kabupaten serta mengelola pendapatan yang dikelola oleh desa misalnya dari tanah bengkok maupun dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sehingga selama satu tahun anggaran, setiap desa rata-rata mengelola dana Rp 2 Milyar – Rp 3 Milyar. Selama 3 tahun pelaksanaan Dana Desa tersebut juga menunjukkan tren angka yang meningkat seperti ditunjukkan pada gambar 1. Sehingga manajemen

PEMANTAPAN PENGGUNAAN CLASSROOM LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS GURU-GURU DI SMA ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Sri Wuli Fitriati^a, Sri Wahyuni^b

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional pertama pada era globalisasi ini. Guru sebagai sumber daya utama dalam bidang pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan role model kepada siswa di sekolah, terutama berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Berbahasa Inggris lisan tampaknya tidaklah mudah bagi sebagian besar guru di SMA Islam Hidayatullah, Semarang, khususnya bagi guru-guru yang mengajar pelajaran non-bahasa Inggris. Kemampuan guru berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas (yang disebut: classroom language) dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, yaitu memberikan direct exposure bagaimana berbahasa Inggris yang tepat sesuai dengan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, sangat penting diadakan pelatihan penggunaan Bahasa Inggris sebagai bentuk academic recharging bagi para guru. Pengenalan English Classroom Language yang dilaksanakan di SMA Islam Hidayatullah, Banyumanik, Semarang adalah kegiatan yang ditujukan untuk guru-guru non-bahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing ini. Pelatihan dilaksanakan dengan metode yang meliputi class discussion, modelling, dan microteaching. Pada akhir kegiatan, peserta tampak lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan dapat menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris sederhana sesuai fungsi dan konteksnya.

Kata Kunci: English classroom language, guru non-bahasa Inggris, penggunaan bahasa, kompetensi komunikasi

Pendahuluan

"Education does not change the world. Education changes the people. People change the world" (Paulo Freire, Brazilian philosopher and educator). Berbicara tentang pendidikan, guru adalah kunci kualitas pendidikan itu sendiri. SMA Islam Hidayatullah Semarang merasa sangat perlu untuk memberikan program *academic recharging* kepada para guru, berupa pelatihan-pelatihan, termasuk pelatihan bahasa Inggris bagi guru non-bahasa Inggris.

Para guru yang diberikan pelatihan bahasa Inggris ini sebagai penunjang aktivitas keseharian guru dalam melaksanakan tugasnya sekaligus upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Tidak bisa dipungkiri, saat ini segala hal memang mulai banyak berbau bahasa Inggris, apalagi memasuki AFTA (Asean Trade Area) yang menuntut guru Indonesia bersaing dengan mereka dari negara lain. Mau tidak mau, guru pun harus *meng-up grade* dirinya untuk menyesuaikan perkembangan, termasuk juga untuk literasi bahasa Inggris. Dua hal yang sulit dipisahkan untuk masuk ke ranah globalisasi adalah kecakapan komunikasi internasional dengan bahasa asing dan kemampuan dalam teknologi informasi komunikasi. Maka saat ini sudah menjadi hal biasa bahwa guru cukup eksis di dunia maya dan cukup trampil menggunakan kecanggihan IT dalam pembelajaran. Banyak pula guru yang mulai menggunakan akses untuk komunikasi dengan

sesama profesi dari mancanegara, dan cukup banyak guru yang melanjutkan pendidikan di luar negeri atau kegiatan semacam pertukaran dan pelatihan di negara lain. Hal yang paling sederhana dan ada di sekitar kita adalah instruksi dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

Guru dituntut untuk banyak membaca dan terus belajar. Banyak sumber pembelajaran baik dari buku maupun media internet yang menggunakan bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris dapat menambah pengetahuan dari berbagai sumber tersebut. Guru adalah model bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus berupaya menggunakan bahasa Inggris dengan tepat. Dengan menggunakan bahasa Inggris, guru dapat mengajarkan dan melatih komunikasi siswa sehingga siswa dapat lebih mengenal/familiar dengan bahasa Inggris. Dengan kompetensi yang memadai, guru bisa berkomunikasi ketika bekerja sama dengan sekolah di luar negeri.

Berdasarkan pengamatan awal di sekolah mitra dan diskusi informal dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga guru bidang studi bahasa Inggris, Ibu Nunung Kusumawati, S.Pd., digarisbawahi bahwa sebagian besar guru di sekolah mitra masih malu dengan kemampuan bahasa Inggrisnya dan kurang percaya diri menggunakan bahasa Inggris. Perlu langkah konkret untuk membantu guru meningkatkan rasa percaya diri sehingga berani berkomunikasi di depan kelas dalam bahasa Inggris.

^a sriwuli.fitriati@mail.unnes.ac.id